

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan nasional dan menciptakan sumber daya manusia. Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah tolak ukur kemajuan suatu Negara. Tidak ada seorang manusia yang dapat hidup secara sempurna tanpa melalui proses pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar menjadi manusia yang cerdas, disiplin, memiliki semangat kerja yang tinggi dan berkompeten dalam menghadapi pasar global.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan mengalami kemajuan yang sangat pesat mempengaruhi setiap sisi kehidupan, salah satunya adalah bidang tata kecantikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang dalam pendidikan formal yang berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). SMK adalah lembaga pendidikan kejuruan menengah yang bertujuan mempersiapkan para lulusannya menjadi tenaga kerjatingkat menengah yang kreatif, terampil, produktif, dan dapat mengembangkan sikap profesional serta mempunyai rasa tanggung jawab memasuki lapangan kerja.

Dalam pelaksanaan program pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) maupun lembaga pendidikan kejuruan lainnya, pembelajaran praktek

memegang peran yang sangat penting. Melalui kegiatan pembelajaran praktek, siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal. Pembelajaran praktek kejuruan pada dasarnya dilakukan pada proses belajar mengajar bidang study kejuruan seperti tata kecantikan, tata busana, tata boga, teknik komputer, jaringan dan sebagainya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Beringin adalah sekolah kejuruan yang membina 6 bidang keahlian, yaitu: Akomodasi Perhotelan, Teknik Komputer Jaringan, Rekayasa Perangkat Lunak, Tata Boga, Tata Kecantikan, Tata Busana, yang masing-masing memiliki labotarium. Program keahlian bertujuan agar peserta didik mandiri dan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bekerja. Secara khusus tujuan program keahlian tata rias adalah menyiapkan tenaga yang kompeten tingkat menengah di bidang kecantikan yang meliputi riasan wajah, dan rambut, perawatan tubuh (*SPA*), perawatan tangan (*Manicure*), perawatan kaki (*Pedicure*). Untuk mencapai tujuan tersebut maka siswa diberikan dengan berbagai kemampuan yang disusun dan dirancang secara terarah dan sistematis.

Salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa adalah mata pelajaran Perawatan Kaki (*Pedicure*) yang diajarkan dalam bentuk teori dan praktek. Menurut Herni Kusantati (2008) istilah *pedicure* berasal dari bahasa Latin, yaitu : *Pedis* artinya kaki, dan *cura* artinya merawat. Istilah *pedicure* dapat membantu mencegah penyakit, gangguan kuku dan kulit kaki. Sebagai perawatan kaki (*pedicure*). Istilah *pedicure* dapat diartikan sebagai perawatan kaki termasuk didalamnya pemeliharaan kuku kaki, ujung kaki dan kuku jari kaki. Maksud dari

pemeliharaan kaki, dan kuku adalah untuk meningkatkan penampilan kaki, sehingga lebih indah dipandang mata

Menurut Sagala (2009) pelaksanaan teori dan praktek dilaksanakan disekolah, semakin tinggi kemampuan dalam teori dan praktek yang dimiliki siswa, maka akan semakin meningkatkan hasil praktek siswa serta dapat dengan mudah mempelajari dan mengingat serta melakukan praktek tersebut. Adapun perawatan kaki (*pedicure*) yang dilakukan penelitian ini adalah dari lutut hingga keujung jari kuku kaki dan dibatasi hanya sampai pemberian vitamin.

Fasilitas sekolah seperti alat, bahan, kosmetik, perawatan kaki (*pedicure*) yang terbatas menjadi salah satu penghambat keberhasilan praktek perawatan kaki (*pedicure*). Masalah lain yang sering timbul dalam melakukan praktek perawatan kaki (*pedicure*) adalah siswa yang kurang mampu menata area kerja yang baik dan rapi, persiapan pribadi/operator dan klient kurang baik, misalnya operator tidak mensterilkan tangan dengan sabun antiseptik, dan klient tidak melepaskan perhiasan, kurangnya pengetahuan siswa tentang perawatan kaki (*pedicure*), pelaksanaan langkah kerja perawatan kaki (*pedicure*) siswa tidak sesuai dengan prosedur. Pengikiran pada kuku kaki dilakukan tidak searah, kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan pengurutan pada kaki, pengaplikasian vitamin kuku dilakukan berulang ulang karena akan terjadi penumpukan. Hal ini diperkuat dari nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran perawatan kaki (*pedicure*) SMK Negeri 1 Beringin 2015-2017 masih ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dalam praktek perawatan kaki (*pedicure*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Beringin yang terletak di Jl. Pendidikan No.3 Beringin, pada bulan Desember, menyimpulkan kemampuan siswa pada saat melakukan perawatan kaki (*pedicure*) masih kurang tepat dimana siswa yang berjumlah 30 orang hanya 3 orang yang tepat dalam melakukan praktek perawatan perawatan kaki (*pedicure*) sedangkan 27 siswa masih termasuk kategori baik (belum optimal) sehingga beberapa siswa memperoleh nilai yang belum sesuai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Keterampilan Siswa Melakukan Perawatan Kaki (*Pedicure*) Siswa SMK Negeri 1 Beringin**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa belum mampu memotong dan mengikir kuku kaki SMK Negeri 1 secara optimal.
2. Siswa belum mampu membersihkan kutikula SMK Negeri 1 secara optimal.
3. Siswa kurang terampil dalam menerapkan pengurutan (*massage*) kaki sesuai dengan prosedur.
4. Siswa belum menguasai ketepatan waktu pada saat pelaksanaan perawatan kaki (*Pedicure*) di SMK Negeri 1 Beringin.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat kompleksnya ruang lingkup permasalahan diatas serta keterbatasan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibuat batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Keterampilan melakukan perawatan kaki (*pedicure*) yang meliputi: persiapan, pembersihan kaki, melakukan anamnes, merendam, menyikat, menerapkan praktik pengikiran kuku kaki ,gerakan massage kaki sampai pemberian vitamin kuku.
2. Objek penelitian adalah siswa Kelas XI Semester Ganjil Tahun ajaran 2017/2018 Jurusan Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 1 Beringin.

D. Rumusan Masalah

Perumuan masalah merupakan fokus sebuah penelitian yang akan dikaji. Mengingat sebuah penelitan merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka sebuah pertanyaan perlu dirumuskan sebaga berikut :
“Bagaimanakah Keterampilan Praktek Perawatan Kaki (*Pedicure*) mulai dari persiapan alat sampai dengan pemberian vitamin (*Top Coat*) di SMK Negeri 1 Beringin”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis keterampilan siswa melakukan perawatan kaki (*pedicure*) Siswa SMK Negeri 1 Beringin Tahun ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak sekolah sebagai bahan evaluasi terhadap upaya yang telah ditempuh sekolah dalam merancang, strategi dan mengimplementasikan program-program perbaikan pendidikan sekolah.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kesempatan untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami prosedur massage kaki dengan baik.
3. Bagi siswa, diharapkan mampu memberikan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan perawatan kaki (*Pedicure*) khususnya mengenai kemampuan dalam melakukan massage pada kaki.
4. Bagi pihak lain, sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama berkaitan dengan masalah yang ditelitinya.